

Uji Validitas dan Realibilitas Kuesioner *Procrastination Assessment Scale-Student* Bagian 2 Versi Bahasa Indonesia

Wa Ode Nurul Azkiah¹, Yenny Abdullah², Nataniel Tandirogang³

¹Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman, Samarinda

²Laboratorium Ilmu Kedokteran Jiwa, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman, Samarinda

³Laboratorium Mikrobiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman, Samarinda

*Korespondensi: yenny.abdullah@gmail.com

ABSTRACT

Prokrastinasi akademik adalah perilaku menunda-nunda mengerjakan ataupun menyelesaikan tugas akademik yang dilakukan atas dasar keinginan sendiri. Kuesioner *Procrastination Assessment Scale-Student* (PASS) merupakan kuesioner untuk mengetahui prokrastinasi akademik pelajar. Kuesioner ini terdiri dari 2 bagian, bagian 1 membahas prevalensi prokrastinasi akademik dan bagian 2 membahas alasan prokrastinasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan kuesioner PASS bagian 2 versi Bahasa Indonesia yang valid dan reliabel. Jenis penelitian berupa penelitian *cross sectional*. Kuesioner terdiri dari 26 item pertanyaan yang disebar via *google form* pada 30 mahasiswa aktif Program Studi Kedokteran Universitas Mulawarman pada bulan Januari-Februari 2022. Dilakukan adaptasi dan penerjemahan PASS bagian 2 ke Bahasa Indonesia, dilanjutkan uji validitas isi serta uji validitas konstruk menggunakan uji korelasi Pearson dan uji reliabilitas menggunakan nilai *alpha Cronbach*. Hasil uji validitas menunjukkan terdapat 2 item tidak valid ($r < 0.361$) dan hasil uji reliabilitas menunjukkan kuesioner reliabel dengan *Cronbach alpha coefficient* sebesar 0,894 ($\alpha > 0,7$). Kesimpulan penelitian yaitu terdapat 2 item gugur pada kuesioner ini dan PASS bagian 2 versi Indonesia valid dan reliabel untuk mengukur alasan prokrastinasi akademik mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Mulawarman. Oleh karena itu PASS bagian 2 versi Bahasa Indonesia dapat digunakan untuk mengukur alasan prokrastinasi akademik pelajar.

Kata Kunci: *PASS, uji validitas, uji reliabilitas*

PENDAHULUAN

Menurut Gie (dalam Fauziah, 2015) cara belajar yang baik sangat mendukung seseorang untuk berhasil dalam studi, namun terkadang mahasiswa mengalami kesukaran mengatur pemakaian waktu serta kebanyakan melakukan aktivitas belajar secara santai. Tidak jarang mahasiswa hanya tampak sibuk menjelang ujian ataupun belajar hanya pada waktu malam sebelum hari ujian tiba. Selain itu, tidak sedikit pula mahasiswa terlambat mengerjakan tugas, terlambat masuk kuliah dan lebih sibuk dengan aktifitas-aktifitas di luar seperti sibuk pada kegiatan organisasi (Fauziah, 2015). Perilaku yang tidak dapat memanfaatkan waktu atau menunda-nunda dalam mengerjakan sesuatu disebut prokrastinasi. Sementara itu, orang yang

melakukan prokrastinasi disebut dengan istilah prokrastinator (Ghufron & Rini, 2017).

Prevalensi prokrastinasi dikalangan mahasiswa terbilang sangat tinggi melebihi 50%, sehingga dikatakan bahwa prokrastinasi merupakan hal yang biasa dikalangan mahasiswa dan sering terjadi di lingkungan akademis (Wahyuningtiyas, et al., 2019). Berikut persentasi prokrastinasi akademik pada beberapa penelitian, yaitu 75% (Janssen, 2015) dan 70% (Ellis & Knaus dalam Rumiani, 2006). Tidak hanya di luar negeri, kejadian prokrastinasi akademik di Indonesia pun terbilang cukup tinggi, seperti penelitian pada mahasiswa Universitas Sanata Dharma didapatkan 65,62% mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik tinggi (Yosephine, 2014) dan penelitian pada

Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan didapatkan 70% mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik (Muyana, 2018).

Meskipun prokrastinasi akademik tidak selalu menjadi masalah, namun penundaan aktivitas akademik secara sia-sia dapat menimbulkan stres, kecemasan, frustrasi, dan mencegah mereka mencapai tujuan. Studi menunjukkan bahwa hal itu menciptakan dampak negatif seperti rendahnya kinerja akademik, kepuasan kehidupan akademis, dan penarikan diri (Gohain&Samprety, 2021). Selain itu, perilaku prokrastinasi akademik menimbulkan dampak negatif bagi mahasiswa terhadap pembelajaran, prestasi, *self-efficacy* akademis, perilaku, dan juga kualitas hidup mahasiswa (Clark & Hill dalam Islak, 2011). Prokrastinasi akademik juga dapat memengaruhi kualitas institusi pendidikan berdasarkan persentase mahasiswa yang lulus tepat waktu pada institusi tersebut (Huda, 2015).

Instrumen untuk mengukur alasan prokrastinasi akademik diciptakan oleh Solomon, L. J. & Rothblum, E. D pada tahun 1984. Kuesioner ini diberi nama *Procrastination Assessment Scale-Student* (PASS) khususnya pada bagian ke 2 dari PASS. Kuesioner ini diciptakan dalam Bahasa Inggris dan terdiri dari 23 pernyataan yang diukur menggunakan skala Likert (nilai 0-5). PASS bagian 2 menggunakan beragam skenario yang menggambarkan perilaku prokrastinasi akademik, dan beberapa alasan yang mungkin memengaruhi kecenderungan dalam melakukan prokrastinasi akademik, yaitu: kecemasan, perfeksionisme, kesulitan dalam mengambil keputusan, ketergantungan dan selalu mencari bantuan orang lain, keengganan dalam bertugas dan toleransi frustrasi yang rendah, kurangnya rasa percaya diri, rasa malas, kurangnya penegasan, takut akan kesuksesan, tendensi untuk merasa kewalahan dan sulit untuk manajemen waktu, pemberontakan, pengambilan resiko dan pengaruh teman sebaya yang semua

faktor tersebut dimasukkan kedalam pertanyaan dengan jumlah 26 pertanyaan (Solomon & Rothblum, 1984).

Oleh karena itu, memahami alasan-alasan yang menyebabkan penundaan akademis akan bermanfaat bagi mahasiswa dalam mengatasi perilaku prokrastinasi mereka. Pengukuran alasan prokrastinasi akademik mahasiswa dilakukan dengan kuesioner PASS bagian 2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas kuesioner *Procrastination Assessment Scale-Student* Bagian 2 Versi Bahasa Indonesia.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian observasional analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Kuesioner disebarikan dalam bentuk *google form* disebarikan kepada mahasiswa aktif Program Studi Kedokteran Universitas Mulawarman angkatan 2019, 2020, 2021 dan 2022 pada bulan Januari-Februari 2022 hingga tercapai sampel minimal sebanyak 30 responden. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah bersedia mengikuti penelitian, sedangkan kriteria eksklusi penelitian adalah mahasiswa yang tidak menjawab kuesioner dengan lengkap dan mahasiswa yang terdiagnosis memiliki masalah psikologis dan menjalani terapi dengan psikiater.

Terdapat beberapa tahap yang ditempuh dalam penelitian ini hingga dihasilkan Kuesioner PASS-2 bagian 2 yang valid dan reliabel. Tahap pertama adalah dengan melakukan melakukan proses translasi ke dalam bahasa Indonesia (*forward translation*) yang melibatkan ahli bahasa tersertifikasi. Tahap kedua adalah uji validitas konten dan muka. Tahap ketiga yakni membagikan kuesioner kepada 30 responden uji coba kemudian melakukan uji validitas konstruk. Tahap keempat uji reliabilitas.

Validitas adalah tingkat keakuratan sesuatu mewakili apa yang seharusnya. Memastikan validitas dimulai dari pemahaman menyeluruh

sesuatu yang akan diukur dan kemudian menjadikan pengukuran itu benar dan seakurat mungkin (Hair, et al., 2019). Suatu tes memiliki validitas yang tinggi apabila menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Matondang, 2009).

Pada tahap ke dua, dilakukan konten. Validasi konten mengacu pada kecukupan cakupan item yang membentuk kuesioner yang berhubungan dengan definisi dari konsep instrumen yang dirancang untuk diukur. Validasi konten untuk menilai seberapa baik item dikembangkan untuk mengoperasionalkan dan membangun arti yang memadai sehingga tidak ada statistic yang dapat mengukur konten ini dan biasanya tergantung pendapat para ahli (Halek, et al., 2017). Pada uji validitas konten, setelah instrumen disusun dan telah mendapatkan perbaikan dari dosen pembimbing, maka peneliti membawa pedoman validasi beserta dengan instrumen pengumpul data untuk mendapatkan penilaian terhadap isi kepada validator. Validator yang dipilih sebaiknya validator yang bidang keilmuannya sesuai dengan variabel penelitian dan berasal dari latar belakang ahli (dosen) dan praktisi. Hasil dari pengujian validitas isi dapat berupa masukan maupun saran untuk melakukan perbaikan. Selain itu, hasil juga dapat berupa penilaian tingkat validitas berupa angka. (Kristanto, 2018). Pada penelitian ini dosen pembimbing sekaligus validator sebagai seorang ahli atau spesialis Kesehatan Jiwa. Pada proses interpretasi skala likert yang awalnya berupa skala 1 – 5, kemudian dilakukan modifikasi dikarenakan pada kuesioner asli skala likert 2 dan 4 tidak memiliki interpretasi yang tertulis jelas pada kuesioner. Sehingga pada interpretasinya, skala likert 1 – 2 digabungkan dan skala likert 4 - 5 digabungkan.

Selanjutnya masih pada tahap ke dua, dilakukan validitas muka. Validitas muka menyangkut apakah suatu instrumen “terlihat valid” bagi responden

yang harus mengisinya atau apakah terlihat sesuai seperti konstruksi yang hendak diukur (Krabbe, 2016). Pada tahap ini 7 responden dikumpulkan dan diminta untuk menilai pemahaman mereka tentang instruksi kuesioner, konten, pilihan jawaban, pilihan kata sehingga dihasilkan kuesioner yang dipahami dan diterima oleh responden.

Tahap ketiga yakni mengujikan kuesioner yang telah dihasilkan kepada 30 responden uji coba, kemudian dilakukan uji validitas konstruk. Uji validitas konstruk menggunakan uji korelasi Pearson. Korelasi pearson dapat dipergunakan untuk menguji validitas suatu item dalam kuesioner. Persamaannya sudah populer yaitu sebagai berikut (Noor, 2011):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

rx = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = jumlah responden

$\sum X$ = jumlah skor butir soal

$\sum Y$ = jumlah skor total soal

$\sum X^2$ = jumlah skor kuadrat butir soal

$\sum Y^2$ = jumlah skor total kuadrat butir soal

Tahap ke empat adalah uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen tersebut dapat dipercaya. Uji reliabilitas penelitian ini Cronbach alpha, dengan rumus ilmiah (Yusrizal & Rahmati, 2022):

$$r_x = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

rx = reliabilitas yang dicari

n = jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians skor tiap item

σ_t^2 = varians total

Data kemudian dianalisis menggunakan *IBM SPSS* versi 23. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik oleh Komisi Etik

Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman No. 07/KEPK-FK/I/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Isi Hasil dan Pembahasan

Hasil uji validitas konstruk korelasi Pearson dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Uji Validitas korelasi Pearson

No. Item	Isi Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
X.19	Anda khawatir dosen anda tidak menyukai tugas anda	0,364	0,361	Valid
X.20	Anda kesulitan untuk mengetahui apa yang harus dimasukkan dan tidak dimasukkan di dalam tugas anda	0,592	0,361	Valid
X.21	Anda menunggu teman anda mengerjakan tugasnya, sehingga teman anda dapat memberi saran kepada anda	0,464	0,361	Valid
X.22	Anda memiliki kesibukan lain untuk diselesaikan	0,466	0,361	Valid
X.23	Ada beberapa informasi yang perlu anda tanyakan kepada dosen anda tetapi anda merasa segan untuk menanyakannya langsung	0,373	0,361	Valid
X.24	Anda khawatir anda akan mendapatkan nilai yang buruk.	0,367	0,361	Valid
X.25	Anda tidak suka disuruh-suruh melakukan sesuatu oleh orang lain	0,447	0,361	Valid
X.26	Anda merasa tidak tahu menulis makalah	0,720	0,361	Valid
X.27	Anda merasa sangat tidak senang mengerjakan tugas semester	0,507	0,361	Valid
X.28	Anda merasa kewalahan dalam mengerjakan tugas.	0,521	0,361	Valid
X.29	Anda kesulitan bertanya kepada orang lain	0,475	0,361	Valid
X.30	Anda senang mengerjakan tugas di menit-menit akhir.	0,189	0,361	Tidak valid
X.31	Anda kesulitan dalam memilih topik untuk dikerjakan	0,561	0,361	Valid
X.32	Anda khawatir jika anda mengerjakannya dengan baik, teman sekelas anda akan tidak menyukai anda	0,363	0,361	Valid
X.33	Anda merasa tidak percaya diri untuk mengerjakan sesuatu hal dengan baik.	0,612	0,361	Valid
X.34	Anda tidak mempunyai tenaga yang cukup untuk memulai tugas	0,629	0,361	Valid
X.35	Anda merasa perlu waktu yang lama untuk mengerjakan tugas semester	0,763	0,361	Valid
X.36	Anda menyukai tantangan untuk mengerjakan tugas mendekati tenggat waktu	0,503	0,361	Valid

X.37	Anda tahu bahwa teman anda juga belum memulai tugas mereka	0,570	0,361	Valid
X.38	Anda tidak suka diberi tenggat waktu oleh orang lain	0,424	0,361	Valid
X.39	Anda khawatir tidak dapat memenuhi harapan anda sendiri	0,755	0,361	Valid
X.40	Anda khawatir jika mendapatkan nilai bagus, orang-orang akan mempunyai harapan yang lebih tinggi kepada anda kedepannya	0,651	0,361	Valid
X.41	Anda menunggu dosen anda memberikan informasi lebih mengenai tugas anda.	0,677	0,361	Valid
X.42	Anda menaruh standar yang tinggi untuk diri anda dan khawatir bila tidak dapat memenuhi standar tersebut.	0,560	0,361	Valid
X.43	Anda merasa sangat malas untuk mengerjakan tugas semester anda.	0,728	0,361	Valid
X.44	Teman-teman anda menekan anda untuk melakukan hal lain.	0,159	0,361	Tidak valid

Sumber: Olahan Data Primer

Berdasarkan Noor (2011), kriteria penilaian uji korelasi Pearson, yakni 1) Jika r hitung $>$ r tabel (dengan signifikansi 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total, sehingga item dinyatakan valid; 2) Jika r hitung $<$ r tabel (dengan signifikansi 0,05) atau r hitung negatif, maka instrument atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total, sehingga item dinyatakan tidak valid.

Pada jumlah responden sebanyak 30 responden dengan signifikansi 0,05 maka r tabel yang digunakan sebesar

0,361. Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa pada hasil uji validitas korelasi Pearson didapatkan item pertanyaan X.30 dan X.44 tidak valid dikarenakan r hitung $<$ r tabel. Kedua item tersebut kemudian dieliminasi sehingga didapatkan kuesioner PASS bagian 2 yang valid.

Selanjutnya uji reliabilitas dilakukan pada kuesioner PASS bagian 2 versi Bahasa Indonesia. Secara keseluruhan berdasarkan pengolahan melalui *IBM SPSS Statistics* versi 23 didapatkan Cronbach's alpha kuesioner secara keseluruhan pada tabel 2.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.894	26

Sumber: Olahan Data Primer

Instrumen dikatakan reliabel dan dapat diterima jika nilai *Cronbach alpha coefficient* ≥ 0.7 dengan taraf kepercayaan 95% (signifikansi 0,05). Nilai koefisien reliabilitas atau Alpha

(Cronbach) yang baik adalah diatas 0,7 sebab sudah dikatakan cukup andal dan nilai di atas 0,8 dikatakan andal (Alvares & Bonini, 2014). Hal ini mengindikasikan bahwa secara

keseluruhan kuesioner dengan Cronbach's alpha 0,894 bersifat reliabel karena > 0.7 Dilakukan juga analisis reliabilitas masing – masing item

kuesioner dan didapatkan hasil sesuai tabel 2.

Tabel . Uji reliabilitas masing-masing item kuesioner

Nomor Item	Isi Item	Cronbach's alpha	Keterangan
X.19	Anda khawatir dosen anda tidak menyukai tugas anda	0.893	Reliabel
X.20	Anda kesulitan untuk mengetahui apa yang harus dimasukkan dan tidak dimasukkan di dalam tugas anda	0.888	Reliabel
X.21	Anda menunggu teman anda mengerjakan tugasnya, sehingga teman anda dapat memberi saran kepada anda	0.892	Reliabel
X.22	Anda memiliki kesibukan lain untuk diselesaikan	0.892	Reliabel
X.23	Ada beberapa informasi yang perlu anda tanyakan kepada dosen anda tetapi anda merasa segan untuk menanyakannya langsung	0.894	Reliabel
X.24	Anda khawatir anda akan mendapatkan nilai yang buruk.	0.894	Reliabel
X.25	Anda tidak suka disuruh-suruh melakukan sesuatu oleh orang lain	0.892	Reliabel
X.26	Anda merasa tidak tahu menulis makalah	0.885	Reliabel
X.27	Anda merasa sangat tidak senang mengerjakan tugas semester	0.890	Reliabel
X.28	Anda merasa kewalahan dalam mengerjakan tugas.	0.890	Reliabel
X.29	Anda kesulitan bertanya kepada orang lain	0.891	Reliabel
X.30	Anda senang mengerjakan tugas di menit-menit akhir.	0.898	Reliabel
X.31	Anda kesulitan dalam memilih topik untuk dikerjakan	0.889	Reliabel
X.32	Anda khawatir jika anda mengerjakannya dengan baik, teman sekelas anda akan tidak menyukai anda	0.893	Reliabel
X.33	Anda merasa tidak percaya diri untuk mengerjakan sesuatu hal dengan baik.	0.888	Reliabel
X.34	Anda tidak mempunyai tenaga yang cukup untuk memulai tugas	0.887	Reliabel

Nomor Item	Isi Item	Cronbach's alpha	Keterangan
X.35	Anda merasa perlu waktu yang lama untuk mengerjakan tugas semester	0.884	Reliabel
X.36	Anda menyukai tantangan untuk mengerjakan tugas mendekati tenggat waktu	0.891	Reliabel
X.37	Anda tahu bahwa teman anda juga belum memulai tugas mereka	0.889	Reliabel
X.38	Anda tidak suka diberi tenggat waktu oleh orang lain	0.892	Reliabel
X.39	Anda khawatir tidak dapat memenuhi harapan anda sendiri	0.884	Reliabel
X.40	Anda khawatir jika mendapatkan nilai bagus, orang-orang akan mempunyai harapan yang lebih tinggi kepada anda kedepannya	0.887	Reliabel
X.41	Anda menunggu dosen anda memberikan informasi lebih mengenai tugas anda.	0.886	Reliabel
X.42	Anda menaruh standar yang tinggi untuk diri anda dan khawatir bila tidak dapat memenuhi standar tersebut.	0.889	Reliabel
X.43	Anda merasa sangat malas untuk mengerjakan tugas semester anda.	0.885	Reliabel
X.44	Teman-teman anda menekan anda untuk melakukan hal lain.	0.896	Reliabel

Berdasarkan uji reliabilitas pada tabel 2, didapatkan semua item pertanyaan kuesioner reliabel dikarenakan nilai Cronbach alpha semua item ≥ 0.7 dan bersifat konsisten untuk mengukur alasan prokrastinasi pelajar.

SIMPULAN

Berdasarkan uji validitas terdapat 2 item kuesioner *Procrastination Assessment Scale-Student* bagian 2 versi Indonesia yang digugurkan karena tidak valid. Sehingga setelah item digugurkan dihasilkan kuesioner baru yang valid dan reliabel untuk mengukur alasan prokrastinasi akademik dengan hasil uji validitas menunjukkan nilai korelasi setiap butir pertanyaan $> 0,316$ dan hasil uji reliabilitas menunjukkan Cronbach alpha coefficient ialah 0,894 ($> 0,7$).

DAFTAR PUSTAKA

- Alvares J & Bonini D. (2014). Severity of temporomandibular disorders in women : validity and reliability of the Fonseca Anamnestic Index. *Braz Oral Res*, 28(1):1–6.
- Fauziah, H. H. (2015). Faktor – Faktor yang Memengaruhi Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 123 – 132.
- Ghufron, M. & Rini, R. (2017). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media Group.
- Gohain, R & Samprety, G. (2021). Study on the Reasons of Academic Procrastination among College

- Students, *Biological Forum*, 13(4): 709-715.
- Hair Jr., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis*. Andover, Hampshire, UK: Cengage.
- Halek, M., Holle, D., & Bartholomeyczik, S. (2017). Development and Evaluation of the Content Validity, Practicability and Feasibility of the Innovative Dementia-Oriented Assessment System for Challenging Behaviour in Residents with Dementia. *BMC Health Services Research*, 17(1). <https://doi.org/10.1186/s12913-017-2469-8>
- Huda, M. J. (2015). Perbandingan Prokrastinasi Akademik Menurut Pilahan Jenis Kelamin di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *PALASTREN*, 8(2), 423-438.
- Islak R. B. (2011). Thesis. Academic Procrastination in Relation to Gender Among Gifted and Talented College Students. Faculty of the College of Education University of Houston, Texas.
- Janssen, J. (2015). Academic Procrastination: Prevalence Among High School and Undergraduate Students and Relationship to Academic Achievement. Scholar Works, Georgia State University.
- Kristanto, V. H. (2018). *Metodologi Penelitian: Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah KTI*, Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Matondang, Z. (2009). Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian. *Jurnal TABULARASA PPS UNIMED*, 6(1), 87-97.
- Muyana, S. (2018). Prokrastinasi Akademik Dikalangan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(1), 45-51.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Rumiani. (2006). Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Motivasi Berprestasi dan Stres Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 3(2), 37-48.
- Solomon, L., & Rothblum, E. D. (1984). Academic Procrastination: Frequency and Cognitif-Behaviorial Correlates. *Journal of Counselling psychology*, 31(4), 503-509.
- Wahyuningtiyas, E. P., Siti S., & Sofa A. (2019). Hubungan Manajemen Stres dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang sedang Menyusun Skripsi. *Jurnal RAP UNP*, 10(1), 28-45.
- Yosephine, T. A. (2014). Skripsi. Deskripsi Tingkat Prokrastinasi akademik dan implikasinya terhadap Usulan Topik – Topik Bimbingan Belajar (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dhaema Yogyakarta Angkatan 2013, Semester 2). Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.